

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media massa di era digital mendorong media cetak untuk semakin mengedepankan kekuatan visual dalam penyajian berita. Dalam praktik jurnalistik modern, foto tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi menjadi elemen utama yang mampu menarik perhatian pembaca secara cepat. Kehadiran foto *headline* di halaman utama surat kabar memiliki peran penting dalam membentuk kesan awal pembaca terhadap suatu peristiwa. Visual yang kuat dapat menarik perhatian pembaca, membangun interpretasi awal, serta memengaruhi cara masyarakat memahami sebuah berita (Wijaya, 2014 : 21). Oleh karena itu, pemilihan foto *headline* menjadi bagian penting dalam proses penyajian informasi di media massa dan melibatkan pertimbangan redaksional sebelum sebuah foto ditampilkan pada halaman utama.

Namun demikian, keberadaan media cetak sebagai ruang penyajian informasi visual tengah menghadapi tekanan serius. Berdasarkan Siaran Pers Dewan Pers Nomor 11/SP/DP/XII/2024, sekitar 75 persen iklan nasional perusahaan pers telah diambil alih oleh platform digital global dan media sosial, dan sepanjang 2023–2024 tidak kurang dari 1.200 karyawan perusahaan pers termasuk jurnalis harus menjalani pemutusan hubungan kerja (Dewan Pers, 2024). Tren ini berjalan beriringan dengan berkurangnya jumlah media cetak yang beroperasi. Berdasarkan data Serikat Perusahaan Pers, masih ada 593 media cetak

yang terdaftar pada 2021, tetapi tersisa 399 media pada 2022 (Serikat Perusahaan Pers, 2022). Sejumlah media besar pun tidak luput dari dampak ini, di antaranya Harian Republika yang menghentikan edisi cetak pada 31 Desember 2022, Koran Sindo pada April 2023, dan Majalah Gatra pada Juli 2024. Dalam kondisi persaingan tersebut, media cetak yang masih bertahan perlu mempertahankan perhatian pembaca, dan salah satu cara yang masih dapat diandalkan adalah kekuatan visual halaman utama. Hal ini menjadikan pertanyaan tentang bagaimana media cetak menentukan visual utama yang ditampilkan kepada pembaca menjadi semakin relevan untuk dikaji.

Dalam konteks jurnalisme modern, foto *headline* bukan sekadar hasil teknis kerja fotografer, melainkan bagian dari keputusan redaksional yang mencerminkan nilai berita, identitas media, dan arah penyampaian informasi kepada publik. Foto yang ditempatkan di halaman utama tidak hanya merepresentasikan sebuah peristiwa, tetapi juga menunjukkan sudut pandang media terhadap isu yang diberitakan. Keputusan redaksi memiliki peran penting dalam menentukan bentuk akhir penyajian informasi, termasuk dalam pemilihan visual berita yang akan ditampilkan kepada khalayak. Dengan demikian, proses penentuan foto *headline* merupakan keputusan redaksional yang melibatkan berbagai pertimbangan, termasuk nilai berita dan etika visual dalam praktik jurnalistik (Sumadiria, 2006:84).

Praktik tersebut juga terlihat dalam proses penyajian visual di media cetak, termasuk *Pikiran Rakyat*. *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu surat kabar daerah yang mampu membendung arus peredaran surat kabar dari Jakarta dan

mempertahankan basis pembacanya di Jawa Barat, sebagaimana Jawa Pos di Jawa Timur dan Suara Merdeka di Jawa Tengah (Sejarah Harian Umum *Pikiran Rakyat*, 2014). Surat kabar ini resmi berdiri pada 24 Maret 1966 dengan motto “Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat” dan sejak 1974 memposisikan diri sebagai salah satu media regional terkemuka di Jawa Barat (*Pikiran Rakyat*, 2019). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat* memiliki posisi yang cukup kuat dalam lanskap media Jawa Barat. Di tengah perubahan industri media menuju ekosistem digital, *Pikiran Rakyat* juga menunjukkan kemampuan beradaptasi, salah satunya dengan meraih gelar Media Nasional Terbaik dalam Media Brand Awards SPS 2025 (*Pikiran Rakyat Media Network*, 2025). Perjalanan tersebut memperlihatkan bahwa *Pikiran Rakyat* tidak hanya memiliki sejarah panjang sebagai surat kabar daerah, tetapi juga terus mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan lanskap media.

Pemilihan *Pikiran Rakyat* sebagai objek penelitian tidak semata-mata didasarkan pada sejarah dan posisi media tersebut sebagai salah satu surat kabar regional di Jawa Barat, tetapi terutama pada karakteristik proses produksi visual yang berlangsung di dalam redaksinya. Sebagai media yang menyajikan foto *headline* sebagai salah satu elemen visual utama pada halaman depan, *Pikiran Rakyat* menyediakan konteks yang relevan untuk mengkaji proses seleksi dan penentuan foto yang dianggap layak menjadi representasi utama suatu peristiwa. Penentuan foto *headline* tidak berlangsung hanya berdasarkan pertimbangan estetika atau kualitas teknis foto, tetapi berkaitan dengan proses editorial yang melibatkan sejumlah pihak dalam rantai produksi visual. Proses tersebut mencakup

perencanaan isu dalam rapat redaksi, penugasan wartawan foto di lapangan, pengumpulan dan penyediaan alternatif foto, proses seleksi oleh redaktur foto, hingga koordinasi dengan bagian tata letak sebelum foto ditempatkan pada halaman utama. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa foto *headline* merupakan hasil dari proses seleksi dan pengambilan keputusan editorial, bukan sekadar hasil pilihan fotografer di lapangan.

Karakteristik tersebut menjadikan *Pikiran Rakyat* relevan untuk dipilih karena proses penentuan foto *headline* memungkinkan penelitian mengidentifikasi pertimbangan yang digunakan redaksi dalam menentukan sebuah foto sebagai representasi visual utama suatu peristiwa. Di dalam proses tersebut terdapat kemungkinan adanya pertimbangan mengenai nilai berita, kedekatan isu dengan masyarakat Jawa Barat, kepentingan publik, konteks peristiwa, kualitas visual, serta sensitivitas sosial pembaca. Dengan demikian, penelitian terhadap proses pemilihan foto *headline* di *Pikiran Rakyat* tidak hanya melihat hasil akhir berupa foto yang tampil pada halaman depan, tetapi juga menelusuri proses editorial yang menghasilkan keputusan tersebut. Fokus tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana pertimbangan redaksi bekerja dalam menyeleksi dan menentukan foto yang kemudian memperoleh posisi utama dalam penyajian berita.

Proses penentuan foto *headline* berkaitan erat dengan praktik *Gatekeeping* visual di ruang redaksi. Dalam praktik jurnalistik, tersedia banyak foto dari peristiwa yang sama, tetapi tidak semuanya dapat menempati halaman utama. Ada proses seleksi, ada pihak yang menentukan, dan ada pertimbangan tertentu yang mendasari keputusan tersebut. Proses inilah yang dapat dipahami sebagai praktik

Gatekeeping visual. Proses seleksi informasi dalam media dipengaruhi oleh keputusan *Gatekeeper* yang menentukan informasi mana yang layak dipublikasikan (White, 1950:383). Konsep *Gatekeeping* kemudian dikembangkan sebagai proses yang dipengaruhi oleh faktor individu, rutinitas media, organisasi, hingga nilai sosial yang berkembang di masyarakat (Shoemaker & Vos, 2009:33). Dengan demikian, keputusan visual dalam media dapat dipengaruhi oleh rutinitas kerja redaksi, pertimbangan nilai berita, etika, serta pertimbangan profesional pihak-pihak yang terlibat dalam proses seleksi. Apakah pertimbangan-pertimbangan tersebut memang terjadi dan bagaimana bentuknya dalam praktik, itulah yang hendak dijawab melalui penelitian ini.

Kajian mengenai foto jurnalistik selama ini lebih banyak berfokus pada analisis isi visual, representasi media, semiotika foto, maupun persoalan etika dalam pemberitaan visual (Lester, 2006 : 3). Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam Bab II, menunjukkan bahwa kajian-kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada makna visual, representasi isu tertentu dalam foto jurnalistik, atau analisis etika visual secara normatif. Sementara itu, penelitian yang membahas proses internal redaksi dalam menentukan foto *headline* masih relatif terbatas, khususnya pada media cetak. Keputusan visual tersebut memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dan dipersepsikan oleh publik melalui media, sehingga proses di baliknya layak untuk diteliti secara mendalam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam kajian jurnalistik visual, khususnya terkait proses *Gatekeeping* visual dalam penentuan foto *headline*.

Kajian yang secara khusus menghubungkan proses seleksi foto *headline* dengan pertimbangan nilai berita dan etika visual pada media cetak masih perlu dikembangkan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara langsung bagaimana proses redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline*, termasuk bagaimana nilai berita dan etika visual dipertimbangkan dalam proses seleksi tersebut. Berdasarkan proses dan pertimbangan yang ditemukan melalui data penelitian, selanjutnya dianalisis pola yang muncul untuk memahami strategi redaksi dalam menentukan foto *headline*.

Penelitian ini dilakukan pada periode September–Oktober 2025. Periode tersebut dipilih karena mencakup keragaman peristiwa yang cukup representatif untuk mengkaji dinamika kerja redaksi dalam menentukan foto *headline*. Selama dua bulan tersebut, *Pikiran Rakyat* menampilkan foto *headline* dari berbagai kategori peristiwa, mencakup isu sosial, politik, bencana alam, human interest, dan isu ekonomi yang berdampak langsung pada masyarakat Jawa Barat. Keragaman kategori peristiwa ini memberikan ruang yang memadai untuk melihat bagaimana redaksi menerapkan pertimbangan nilai berita dan etika visual dalam situasi yang berbeda-beda, bukan hanya dalam satu jenis peristiwa. Dengan demikian, periode ini dinilai mampu menggambarkan dinamika proses seleksi foto *headline* dalam praktik jurnalistik sehari-hari di ruang redaksi *Pikiran Rakyat*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses redaksi dalam menentukan foto *headline*, termasuk pertimbangan nilai berita dan etika visual yang digunakan dalam proses seleksi. Hasil analisis terhadap proses tersebut diharapkan dapat menunjukkan pola

pengambilan keputusan redaksional yang menjadi dasar dalam memahami strategi redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian *Gatekeeping* visual dan strategi redaksi media, serta memberikan gambaran empiris mengenai proses seleksi foto *headline* dalam praktik jurnalistik di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi redaksi *Pikiran Rakyat* dalam Menentukan Foto *Headline* (Analisis Proses Seleksi Berdasarkan Nilai Berita dan Etika Visual Periode September–Oktober 2025)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah strategi redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline* pada halaman utama surat kabar. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami proses seleksi foto *headline* berdasarkan pertimbangan nilai berita, etika visual. Kemudian agar penelitian ini lebih terarah maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto yang dipilih sebagai *headline*?
2. Bagaimana nilai berita menjadi pertimbangan redaksi *Pikiran Rakyat* dalam proses penentuan foto *headline*?
3. Bagaimana etika visual diterapkan dalam proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto yang dipilih sebagai *headline*.
2. Menganalisis nilai berita sebagai pertimbangan redaksi *Pikiran Rakyat* dalam proses penentuan foto *headline*.
3. Menjelaskan penerapan etika visual dalam seleksi foto *headline*. Menganalisis penerapan etika visual dalam proses seleksi foto *headline* di *Pikiran Rakyat*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik dalam ranah akademis dan juga praktis, yang diantaranya yaitu :

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian jurnalistik, khususnya mengenai proses seleksi foto *headline*, penerapan nilai berita dan etika visual, serta praktik *Gatekeeping* dalam pengambilan keputusan visual di ruang redaksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses redaksi, nilai berita, etika visual, dan seleksi foto *headline* di media massa.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses dan pertimbangan redaksional dalam menentukan foto *headline*, sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi media dalam

mempertimbangkan aspek jurnalistik dan etika visual dalam penyajian foto pada halaman utama. Bagi redaksi *Pikiran Rakyat*, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi dalam menyempurnakan standar serta prosedur seleksi foto *headline* agar lebih konsisten dalam menerapkan nilai berita dan etika visual. Bagi para jurnalis dan redaktur foto, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam memahami pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan visual di ruang redaksi. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami dinamika kerja redaksi, khususnya dalam proses seleksi foto *headline* di media cetak. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai proses di balik pemilihan foto *headline* sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam mengonsumsi informasi visual di media massa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan Teori *Gatekeeping* dari White (1950) yang dikembangkan oleh Shoemaker dan Vos (2009) sebagai landasan teoritis utama. Teori ini memandang proses seleksi informasi dalam media sebagai proses berlapis yang dipengaruhi oleh faktor individu, rutinitas media, dan organisasi. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis bagaimana redaksi *Pikiran Rakyat* menjalankan proses *Gatekeeping* visual dalam menentukan foto *headline* pada halaman utama surat kabar.

Selain teori *Gatekeeping*, penelitian ini juga menggunakan beberapa konsep sebagai kerangka analisis, yaitu foto *headline*, nilai berita (*news values*), dan etika visual. Nilai berita digunakan sebagai kriteria kelayakan foto berdasarkan

aktualitas, kedekatan, dampak, dan kekuatan visual. Sementara etika visual menjadi pertimbangan moral dalam memastikan foto yang dipublikasikan memenuhi prinsip kejujuran representasi, penghormatan privasi, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan analisis terhadap proses dan pertimbangan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini selanjutnya mengidentifikasi pola yang dapat merumuskan strategi redaksi dalam penentuan foto *headline*.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor redaksi Harian *Pikiran Rakyat*, yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 77, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan editorial tempat proses penentuan foto *headline* dilakukan setiap hari. Di ruang redaksi inilah seluruh alur kerja jurnalistik mulai dari rapat perencanaan liputan, seleksi materi berita, penentuan angle, hingga pemilihan foto yang layak tampil di halaman utama dikoordinasikan oleh redaktur dan editor visual.

Pemilihan kantor *Pikiran Rakyat* sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu media cetak terbesar dan tertua di Jawa Barat yang memiliki standar editorial mapan serta strategi visual yang konsisten. Keberadaan ruang redaksi yang aktif dan terstruktur memungkinkan peneliti mengamati langsung proses seleksi foto *headline*, interaksi antar anggota redaksi, serta pertimbangan profesional yang digunakan dalam menetapkan foto untuk *headline*.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang terbentuk melalui interaksi, pengalaman, dan pemaknaan individu maupun kelompok. Paradigma ini memungkinkan peneliti memahami realitas berdasarkan perspektif para pelaku sosial yang terlibat di dalamnya (Hasrullah, 2009: 55). Dalam penelitian ini, proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat* dipahami sebagai realitas sosial yang terbentuk melalui interaksi, pertimbangan, dan pengambilan keputusan di ruang redaksi.

Paradigma tersebut digunakan karena penelitian tidak memandang penentuan foto *headline* sebagai proses yang sepenuhnya mekanis dan objektif. Foto yang dipilih merupakan hasil proses seleksi dan pemaknaan yang melibatkan pihak-pihak dalam redaksi. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana redaksi memaknai kelayakan foto, mempertimbangkan nilai berita dan etika visual, serta menjalankan praktik *Gatekeeping* dalam menentukan foto *headline*.

Sejalan dengan paradigma konstruktivisme, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan pertimbangan informan yang terlibat dalam proses redaksional. Pendekatan kualitatif berupaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah dan menekankan pemaknaan terhadap fenomena sosial daripada pengukuran angka (Moleong & Surjaman, 2014: 6).

Dengan demikian, paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dipandang sesuai untuk menganalisis praktik *Gatekeeping* dalam proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana nilai berita, etika visual, interaksi redaksi, dan pertimbangan editorial berperan dalam menentukan foto yang ditempatkan sebagai visual utama pada halaman depan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai proses redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline* berdasarkan pertimbangan nilai berita dan etika visual.

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan sebagaimana adanya di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses seleksi foto *headline* di ruang redaksi *Pikiran Rakyat*, mulai dari proses pertimbangan editorial, mekanisme pengambilan keputusan, hingga faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan foto *headline* pada halaman utama surat kabar.

Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik *Gatekeeping* visual yang dilakukan oleh redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline*. Data penelitian diperoleh melalui

wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung di ruang redaksi, serta dokumentasi berupa arsip foto *headline* dan edisi terbitan surat kabar.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dinamika kerja redaksi, penerapan nilai berita dan etika visual dalam proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi dalam bentuk kata-kata, narasi, hasil wawancara mendalam, catatan observasi, serta dokumen redaksional yang berkaitan dengan proses redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline* berdasarkan pertimbangan nilai berita dan etika visual. Data tersebut dikumpulkan langsung dari informan yang terlibat dalam proses redaksional serta dari dokumen dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di ruang redaksi *Pikiran Rakyat*. Informan yang menjadi sumber data primer adalah redaktur foto, redaktur

pelaksana, dan wartawan foto yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses seleksi dan penentuan foto *headline* pada halaman utama surat kabar.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen redaksi, arsip foto *headline*, edisi terbitan *Pikiran Rakyat* periode September–Oktober 2025, serta literatur ilmiah berupa buku dan jurnal yang relevan dengan teori *Gatekeeping*, nilai berita, etika visual, dan praktik foto jurnalistik.

1.6.5 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian yang dikaji (Moleong & Surjaman, 2014 : 224). Teknik ini dipilih karena tidak semua pihak di dalam redaksi *Pikiran Rakyat* memiliki keterkaitan langsung dengan proses penentuan foto *headline*, sehingga pemilihan informan perlu dilakukan secara selektif dan terarah.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses penentuan foto *headline* di Harian Umum *Pikiran Rakyat*. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang, terdiri atas Redaktur Foto, Kepala Layout, dan Wartawan Foto. Dalam penelitian kualitatif, jumlah partisipan tidak ditentukan oleh besarnya angka, melainkan oleh kemampuan data yang diperoleh dalam menjawab fokus penelitian secara mendalam. Dalam studi kualitatif, jumlah partisipan berkisar antara 3–10 orang sudah dianggap memadai apabila data yang

diperoleh mampu memberikan pemahaman yang kaya terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017:181).

Penentuan ketiga informan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penentuan foto *headline* dari sudut pandang yang berbeda namun saling berkaitan. Redaktur Foto mewakili perspektif seleksi dan penilaian visual, Kepala Layout mewakili perspektif tata letak dan penyajian halaman satu, sedangkan Wartawan Foto mewakili perspektif produksi visual di lapangan. Melalui wawancara mendalam dengan ketiga informan tersebut, data yang diperoleh dinilai cukup untuk mengkaji strategi redaksi, pertimbangan nilai berita, serta penerapan etika visual dalam proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bekerja aktif di Harian Umum *Pikiran Rakyat*.
- 2) Terlibat langsung dalam proses produksi atau seleksi foto *headline*.
- 3) Memiliki pengalaman bekerja minimal dua tahun di bidangnya.
- 4) Memahami proses redaksional, khususnya dalam penentuan foto *headline*.
- 5) Bersedia menjadi informan dan memberikan data secara terbuka.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara kombinatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi mengenai proses penentuan foto *headline* di redaksi *Pikiran Rakyat*.

1.6.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti (Moleong & Surjaman, 2014 : 186). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang terlibat langsung dalam proses redaksional *Pikiran Rakyat*, yaitu redaktur foto, kepala layout, dan wartawan foto. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti menggali informasi mengenai proses seleksi foto *headline*, pertimbangan nilai berita dan etika visual dalam pengambilan keputusan visual. Wawancara dilakukan secara langsung di kantor redaksi *Pikiran Rakyat*, dan apabila tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung, wawancara dilaksanakan melalui pertemuan daring atau surat elektronik.

1.6.6.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016 : 203). Observasi dilakukan secara langsung di ruang redaksi *Pikiran Rakyat* untuk mengamati mekanisme kerja redaksi, interaksi antaranggota tim, dan penerapan strategi editorial dalam proses penentuan foto *headline*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sebagaimana adanya tanpa intervensi, sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dengan gambaran nyata dari praktik redaksional di lapangan.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dan penelaahan dokumen, arsip, atau catatan yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016 : 240). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap arsip foto *headline*, edisi terbitan *Pikiran Rakyat* periode September–Oktober 2025, serta pedoman redaksi yang berkaitan dengan standar pemilihan foto *headline*. Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi, sehingga membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses penentuan foto *headline*. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri pola pemilihan visual, jenis peristiwa yang diangkat, serta kecenderungan redaksi dalam merepresentasikan suatu realitas melalui foto *headline*.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam (Anggito & Setiawan, 2018 : 214).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut (Anggito & Setiawan, 2018:214). Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memperoleh data yang kredibel mengenai proses redaksi *Pikiran Rakyat* dalam menentukan foto *headline*.

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*. Informan tersebut meliputi redaktur foto, kepala layout, dan wartawan foto. Melalui teknik ini, peneliti membandingkan kesesuaian informasi terkait proses seleksi foto *headline*, pertimbangan nilai berita, serta penerapan etika visual dalam pengambilan keputusan redaksional.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung di ruang redaksi, serta dokumentasi berupa arsip foto *headline* dan edisi terbitan *Pikiran Rakyat* periode September–Oktober 2025. Data dari masing-masing teknik kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh di lapangan.
3. Triangulasi Waktu Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Peneliti melakukan wawancara lanjutan pada waktu yang berbeda guna memastikan kestabilan data serta memperjelas

informasi yang belum lengkap terkait proses penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Miles dkk., 2014 : 14). Model analisis ini terdiri atas tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir penelitian.

Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan (Miles dkk., 2014 : 31). Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan proses redaksi, nilai berita, etika visual, dan penentuan foto *headline* di *Pikiran Rakyat*. Kondensasi data berbeda dari reduksi data dalam pengertian konvensional karena tidak semata-mata mengurangi data, tetapi juga mencakup proses penguatan dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah dikondensasi disusun ke dalam bentuk uraian naratif secara sistematis. Penyajian data yang terorganisasi akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan langkah analisis selanjutnya (Miles dkk., 2014:32).

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif yang menggambarkan pola, hubungan, dan makna dari proses redaksional di ruang redaksi *Pikiran Rakyat*, khususnya dalam proses penentuan foto *headline*.

Tahap ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan terbuka terhadap perubahan apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat (Miles dkk., 2014:33). Oleh karena itu, verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data secara menyeluruh, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi, agar kesimpulan yang dihasilkan tetap konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

